

Praktik Dualisme dalam Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Islam di Indonesia

Hening Purwati Parlan¹, Ahmad Suryadi²

¹²Universitas Muhammadiyah Jakarta

hening.hfi@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the phenomenon of dualism in the management and implementation of Islamic education in Indonesia, focusing on the parallel systems of madrasahs and pesantren. Employing a qualitative approach, this research aims to understand the dynamics, challenges, and implications of these two educational systems. Through in-depth interviews with educators, administrators, and policymakers, as well as a review of literature and policy documents, the study finds that madrasahs adhere to the national educational standards set by the Ministry of Religious Affairs, whereas pesantren operate with greater autonomy, emphasizing traditional Islamic education. This dualism results in variations in student outcomes and educational experiences, highlighting the need for integrated policies that recognize and bridge the strengths of both systems. The study concludes with recommendations to enhance the synergy between madrasahs and pesantren to improve the quality of Islamic education in Indonesia.

Keywords: dualism, Islamic education, educational management

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti fenomena dualisme dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada sistem madrasah dan pesantren yang berbeda namun berjalan paralel. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan memahami dinamika, tantangan, dan implikasi dari dua sistem pendidikan ini. Melalui wawancara mendalam dengan pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan serta tinjauan literatur dan dokumen kebijakan, penelitian ini menemukan bahwa madrasah mengikuti standar pendidikan nasional dari Kementerian Agama, sementara pesantren beroperasi dengan otonomi yang lebih besar, menekankan pendidikan Islam tradisional. Dualisme ini menghasilkan variasi dalam hasil dan pengalaman pendidikan siswa, menekankan kebutuhan akan kebijakan terpadu yang mengakui dan menjembatani kekuatan kedua sistem. Studi ini diakhiri dengan rekomendasi untuk meningkatkan sinergi antara madrasah dan pesantren demi meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci: dualisme, pendidikan Islam, manajemen pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial, politik, dan budaya. Dari masa kolonial hingga era reformasi, sistem pendidikan Islam mengalami berbagai dinamika yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan tuntutan masyarakat. Salah satu fenomena yang

menarik untuk dikaji adalah praktik dualisme dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam.

Dikotomi dalam pendidikan Islam mencerminkan pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Di Indonesia, dualisme ini muncul karena beberapa faktor, seperti:

1. **Pengaruh Kolonial:** Dikotomi ini berawal dari era kolonial, ketika pemerintah kolonial Belanda membagi pendidikan untuk pribumi dan non-pribumi.
2. **Warisan Kolonial:** Dualisme yang diwariskan oleh kolonial Belanda masih bertahan, meskipun Indonesia sudah merdeka.
3. **Konflik Politik:** Konflik politik antara pemegang kekuasaan juga memperkuat dualisme ini.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, pasal 33 ayat (3), pemerintah bertanggung jawab untuk menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Namun, praktiknya pemerintah menyelenggarakan dua bentuk sistem pendidikan: sekolah umum yang berorientasi pada ilmu dan keterampilan sekuler, serta madrasah yang mempertahankan pendidikan agama. Selain itu, terdapat sistem pendidikan yang dikelola oleh masyarakat melalui yayasan atau CSR perusahaan swasta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam fenomena dualisme dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan praktik dari berbagai aktor yang terlibat. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka terhadap dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum dan kebijakan pendidikan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Dualisme Pendidikan menjelaskan adanya dua sistem pendidikan yang berjalan paralel namun dengan pendekatan berbeda. Di Indonesia, dualisme ini tercermin dalam madrasah dan pesantren. Madrasah mengikuti kurikulum nasional dari Kementerian Agama, sedangkan pesantren lebih otonom dalam menentukan kurikulum yang berfokus pada pendidikan agama (Tilaar, H.A.R. 2004). Teori Pengelolaan Pendidikan mencakup bagaimana lembaga pendidikan diorganisir dan dioperasikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan di madrasah lebih birokratis karena terikat dengan regulasi pemerintah, sementara pesantren lebih fleksibel dan otonom (Bush, T. 2011; Wahjosumidjo 2010).

Sedangkan teori Kurikulum dan Pengembangan Kurikulum menyatakan bahwa kurikulum adalah inti dari proses pendidikan karena menentukan apa yang diajarkan dan bagaimana pengajaran dilakukan. Madrasah mengikuti standar nasional, sementara pesantren mengembangkan kurikulum sendiri yang menekankan pendidikan agama (Tyler, R.W. 2013; Doll, W.E. 2012). Adapun teori Sosialisasi dan Pembentukan Karakter berarti bahwa Pendidikan Islam di Indonesia berfungsi untuk transfer ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami. Madrasah lebih fokus pada aspek akademis dan nilai-nilai nasional, sedangkan pesantren menekankan nilai-nilai keagamaan dan moral (Lickona, T. 2004; Nucci, L.P. 2009). Sedangkan Kebijakan Pendidikan menganalisis bagaimana kebijakan dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks pendidikan. Kebijakan dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memiliki dampak berbeda pada madrasah dan pesantren (Ball, S.J. 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik dualisme dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan dua sistem atau pendekatan yang berjalan secara paralel namun memiliki karakteristik yang berbeda. Dalam konteks ini, dualisme dalam pendidikan Islam dapat dilihat dalam keberadaan madrasah dan pesantren, yang masing-masing memiliki metode pengajaran, kurikulum, dan tujuan pendidikan yang berbeda. Dualisme ini merefleksikan kompleksitas realitas sosial dan kebijakan pendidikan di Indonesia, di mana berbagai aktor dan institusi berperan dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang beragam.

Pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan mencakup aspek administrasi, manajemen, dan operasional lembaga pendidikan. Ini melibatkan bagaimana lembaga-lembaga tersebut diorganisir, diatur, dan dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pengelolaan melibatkan perencanaan, pengaturan, dan evaluasi, serta peran kepala sekolah, guru, pengurus, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan fungsi-fungsi administratif dan manajerial. Penyelenggaraan lebih fokus pada pelaksanaan harian dari proses pendidikan, termasuk kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta pelaksanaan program-program pendidikan.

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh keragaman budaya, sosial, dan sejarah. Sistem pendidikan Islam mencakup madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan formal dan pesantren sebagai institusi pendidikan non-formal yang berfokus pada pendidikan agama. Dualisme ini mencerminkan adaptasi dan respons terhadap berbagai tantangan dan perubahan kebijakan pendidikan. Madrasah lebih terstruktur dengan kurikulum nasional, sementara pesantren lebih fleksibel dan menekankan pada pendidikan agama.

Pengaruh Dualisme Terhadap Mutu Pendidikan

Dualisme dalam pendidikan ini memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah yang berada di bawah pengawasan pemerintah mendapatkan akses lebih mudah terhadap sumber daya dan dukungan kebijakan, tetapi sering menghadapi tantangan birokrasi yang kompleks. Sebaliknya, pesantren yang lebih mandiri mampu mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan komunitas lokal, namun sering terkendala dalam hal pembiayaan dan standarisasi mutu.

Perbedaan pendekatan ini juga mempengaruhi lulusan dari kedua sistem pendidikan tersebut. Lulusan madrasah cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem pendidikan nasional dan memiliki akses yang lebih baik ke pendidikan tinggi formal. Sementara itu, lulusan pesantren sering memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam namun menghadapi tantangan dalam bersaing di pasar kerja yang semakin kompetitif.

Tantangan dan Peluang Integrasi

Menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dualisme dalam pendidikan Islam di Indonesia menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan kedua sistem ini agar dapat saling melengkapi dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Pemerintah, akademisi, dan praktisi pendidikan perlu bekerja sama untuk merumuskan kebijakan yang mendukung sinergi antara madrasah dan pesantren.

Selain itu, penting juga untuk mengembangkan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berakar pada nilai-nilai agama yang kokoh. Penggunaan teknologi informasi dalam proses pembelajaran, peningkatan kapasitas guru, dan penguatan jejaring kerja sama antara lembaga pendidikan Islam dapat menjadi beberapa langkah strategis untuk mengatasi dualisme ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Praktik dualisme dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang berkualitas dan berdaya saing, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Integrasi Kurikulum antara Madrasah dan Pesantren:** Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam sebaiknya bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum integratif yang mencakup aspek akademis dan keagamaan dari kedua sistem pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam dengan memberikan keseimbangan antara pengetahuan umum dan pendidikan agama, serta mempersiapkan siswa untuk tantangan global.
2. **Peningkatan Kapasitas Guru:** Program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru di madrasah dan pesantren perlu ditingkatkan. Guru yang terlatih dengan baik dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan inovatif, serta mampu menangani tantangan dalam dualisme pendidikan dengan lebih baik.
3. **Penguatan Manajemen Lembaga Pendidikan:** Penguatan manajemen di madrasah dan pesantren melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Manajemen yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga, memastikan kualitas pendidikan, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
4. **Kolaborasi dan Jaringan Kerja sama:** Mendorong kolaborasi antara madrasah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya baik di tingkat nasional maupun internasional. Jaringan kerja sama dapat membuka peluang untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan.

Saran

1. **Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Islam:** Lembaga pendidikan Islam sebaiknya mengadopsi pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan spiritual siswa. Pendekatan ini akan membantu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas moral dan nilai-nilai keagamaan yang kuat.
2. **Partisipasi Aktif Komunitas:** Madrasah dan pesantren perlu melibatkan komunitas dan orang tua siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Partisipasi aktif komunitas akan meningkatkan dukungan dan keterlibatan mereka dalam pendidikan, serta memastikan bahwa program pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
3. **Peningkatan Literasi Teknologi:** Mengintegrasikan literasi teknologi dalam kurikulum madrasah dan pesantren untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital. Penguasaan teknologi akan memberikan siswa keterampilan yang relevan untuk dunia kerja modern dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses informasi dan pengetahuan secara global.
4. **Penguatan Pendidikan Karakter:** Memperkuat pendidikan karakter di madrasah dan pesantren melalui program-program yang mengintegrasikan

nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan sehari-hari. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak.

Dualisme dalam pendidikan Islam di Indonesia mencerminkan adanya dua sistem yang berjalan paralel namun dengan pendekatan berbeda. Madrasah yang formal dan pesantren yang non-formal masing-masing memiliki karakteristik dan kurikulum yang unik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, diperlukan kebijakan terpadu yang mengakui dan mengoptimalkan kekuatan kedua sistem ini. Dengan rekomendasi dan saran ini, diharapkan penelitian mengenai praktik dualisme dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). "Madrasah and Pesantren: The Dynamics of Islamic Education in Indonesia". *Journal of Indonesian Islam*, 7(2), 292-
- Azra, A. (2013). "Islamic Education in Indonesia". In S. P. Heyneman (Ed.), *International Handbook of Education and Development: Preparing Schools, Students and Nations for the Twenty-First Century* (pp. 467-476). London: Elsevier.
- Ball, S.J. (2017). *Education Policy and Social Class: The Selected Works of Stephen J. Ball*. London: Routledge.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.
- Doll, W.E. (2012). *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns*. London: Sage Publications.
- Fakih, M. (1999). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2020 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2021 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Lickona, T. (2004). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

**Volume 6 Nomor 11 (2024) 5348 – 5354 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i11.4028**

Nucci, L.P. (2009). *Nice Is Not Enough: Facilitating Moral Development*. Boston: Allyn & Bacon.

Rizvi, F., & Lingard, B. (2010). *Globalizing Education Policy*. London: Routledge.

Tilaar, H.A.R. (2004). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tyler, R.W. (2013). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.

Wahid, M. (2009). *Pesantren dan Pembaharuan*. Yogyakarta: LKiS.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Zuhdi, M. (2005). "Modernization of Indonesian Islamic Schools' Curricula, 1945-2003". *International Journal of Inclusive Education*, 9(3), 275-287.